

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Lewat perubahan itu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas pembelajaran, hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dalam proses pembelajaran seorang individu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam belajar seseorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku, perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.¹ Seperti diriwayatkan dalam hadist :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama.

Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar” (HR. Bukhori)²

¹ Muhammad fathurroman, sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta : teras, 2012),hal .11

² Muhammad Binn Ismail Bin Ibrahim Bin Mughirah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Mesir: Dar Asy-Syu'b, 1987),hal. 103

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat dominan. Karena guru terlibat secara langsung dalam kedua kegiatan tersebut. Gurulah yang memilih dan menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, hendaknya guru mampu melaksanakan peranannya sebagai guru yang baik yakni guru yang mampu memahami dan menghormati murid, mengaktifkan siswa dengan belajar, mendidik dan mengajar serta mampu menyesuaikan media mengajar dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif. Khususnya guru matematika harus mampu mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang melibatkan siswa lebih aktif.

Dalam proses pembelajaran matematika, siswa sering mengalami kesulitan dengan aktivitas belajarnya. Hal ini dikarenakan masih rendahnya motivasi belajar matematika siswa yang berujung pada hasil belajar yang kurang optimal. Fakta menunjukkan, tidak sedikit siswa sekolah yang masih menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang bikin stres, membuat pikiran bingung, menghabiskan waktu dan cenderung hanya mengutak-atik rumus yang tidak berguna dalam kehidupan. Akibatnya, matematika dipandang sebagai ilmu yang tidak perlu dipelajari dan dapat diabaikan. Selain itu kondisi ini didukung dengan proses pembelajaran yang masih berorientasi pada pengerjaan soal-soal latihan

saja. Hampir belum pernah dijumpai proses pembelajaran matematika dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata.³

Begitu pentingnya matematika untuk dipelajari, sehingga harus diperhatikan pula tentang strategi penyampaiannya. Bagaimanapun juga penyampaian materi merupakan suatu proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, sehingga proses ini mempunyai pengaruh yang sangat besar pada tingkat keberhasilan pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.⁴ Keberhasilan proses dan hasil belajar pembelajaran dikelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru dan siswa. Selain menguasai materi, seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi penyampaian materi tersebut. Cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Dalam interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi secara tepat dengan situasi yang mendukungnya agar jalan pengajaran tidak

³Moch. Masyukur dan Abdul Halaim Fathani, *Mathematical Intelegence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal. 75

⁴Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 44

membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik.⁵ Penggunaan model pembelajaran serta metode mengajar yang kurang tepat dengan jenis bahan pelajaran yang kurang dikuasai akan menyulitkan siswa menyerapnya. Kebosananpun akan dirasakan siswa. Situasi yang demikian akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.⁶

Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran yang disampaikan. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Meningkatkan motivasi belajar matematika banyak usaha yang perlu ditempuh sehingga memungkinkan terjadinya peristiwa belajar optimal pada siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai. Menyelenggarakan proses pembelajaran matematika yang lebih baik dan bermutu sudah menjadi suatu keharusan. Untuk itu, seorang guru harus dapat menghadirkan pembelajaran matematika yang humanis. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menggunakan teknik *mind mapping* dan peningkatan motivasi yang dapat

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 71

⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 98

mempengaruhi proses belajar supaya hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan karena pada MTs Ma'arif Karang Teknik Mind Mapping belum pernah diterapkan sehingga peneliti mencoba untuk menggunakan Teknik Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.

Salah satu teknik mencatat yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah *mind mapping* (peta pikiran). Teknik *mind mapping* adalah teknik mencatat dengan konsep merangkai yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi.

Mind mapping (peta pikiran) merupakan teknik mencatat tingkat tinggi.⁷ Dapat dikatakan teknik *mind mapping* adalah cara mengajar yang menyenangkan dengan memadukan unsur dalam diri siswa dan hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi serta menggunakan keahlian mencatat yang efektif, kreatif, dapat menempatkan dan mengundang informasi dari otak dalam bentuk tulisan yang memudahkan belajar matematika siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan demikian diharapkan dengan teknik *mind mapping* dan peningkatan motivasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktis permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Karang Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015”**

⁷ Bobbi Deporter, *Quantum Learning*: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 152

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh hasil belajar matematika dengan penggunaan teknik *mind mapping* pada siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar?
2. Apakah ada pengaruh hasil belajar matematika pada *tingkat motivasi* siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar?
3. Apakah ada pengaruh antara teknik *mind mapping* dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar matematika dengan penggunaan teknik *mind mapping* pada siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar matematika dengan tingkatan motivasi pada siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara teknik *mind mapping* dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar.

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh hasil belajar matematika dengan penggunaan teknik *mind mapping* pada siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar.

2. Ada pengaruh hasil belajar matematika dengan tingkat motivasi pada siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar.
3. Ada pengaruh hasil belajar matematika dengan penggunaan teknik *mind mapping* dan tingkat motivasi pada siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa
 - 1) Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran matematika dengan menggunakan teknik *mind mapping*.
 - 2) Semakin mempererat tali persahabatan dan kerjasama di antara mereka.
 - 3) Dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
- b. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah atau lembaga
 - 1) Dapat membantu sekolah MTs Ma'arif Karanganyar untuk memperbaiki mutu pembelajaran khususnya bidang studi matematika yang efektif dan efisien .
 - 2) Memberikan alternatif metode pembelajaran yang lain dalam pembelajaran matematika sehingga siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

d. Bagi peneliti lain

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan bisa bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

- a. Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek.
- b. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol.
- c. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan teknik *mind mapping*.
- d. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.
- e. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek.
- f. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi dalam diri siswa.
- g. Hasil belajar matematika sub bab bangun ruang kubus dan balok kelas VIII MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek.

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh metode *mind mapping* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015 pada materi sub bab bangun ruang kubus dan balok.

G. Definisi Operasional

Penerapan pembelajaran dengan teknik *mind mapping* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh metode *mind mapping* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karanganyar Trenggalek. Peneliti mengadakan eksperimentasi tentang pengaruh metode *mind mapping* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Dua kelas yang diambil sebagai sampel penelitian dengan perlakuan yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dari kedua kelas diberi test yang berupa *pre-test* dan diberi angket untuk melihat motivasi dari dua kelas tersebut. Pada saat pembelajaran untuk kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *mind mapping* sedangkan untuk kelas kontrol pembelajaran menggunakan model konvensional. Kemudian untuk melihat hasil belajar yang dicapai setelah pembelajaran, baik dari kelas eksperimen maupun kontrol keduanya diberikan test yang berupa *post-test*

H. Sistematika Skripsi

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

- BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a) Latar belakang masalah. b) Rumusan masalah. c) Tujuan penelitian. d) Hipotesis Penelitian. e) Kegunaan penelitian. f) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian. g) Definisi operasional. h) Sistematika skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka, yang terdiri dari: a) Hakikat matematika. b) Pembelajaran matematika. d) *Mind mapping*. e) Motivasi belajar. f) Hasil belajar. g) Pengaruh teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. h) Pengaruh *motivasi* terhadap hasil belajar siswa. i) Implementasi teknik *mind mapping* dalam pembelajaran matematika. j) Tinjauan materi bangun ruang kubus dan balok. k) Kajian penelitian terdahulu. l) Kerangka berfikir penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan penelitian. b) Populasi, sampling dan sampel penelitian. c) Sumber data, variabel dan skala pengukurannya. d) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian. e) Analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: a) Hasil penelitian. b) Pembahasan.
- BAB V : Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan saran.